



## Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2019 – 2021

**Efriyadi Efriyadi**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[ahmadefriyadi99@gmail.com](mailto:ahmadefriyadi99@gmail.com)

**Elyanti Rosmanidar**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)

**M. Taufik Ridho**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[taufik@uinjambi.ac.id](mailto:taufik@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis: [ahmadefriyadi99@gmail.com](mailto:ahmadefriyadi99@gmail.com)

**Abstract** : Financial information will have benefits if it is delivered on time to the user, which is closely related to agency theory, where in agency theory it is explained that the owner supervises the agency (employees) so that it can perform more efficiently. The value of timeliness of financial reporting is important for the level of usefulness of the report. This research aims to examine profitability and company size on delays in company financial reports. This research sample consists of 12 companies with 36 financial report data registered with *JII* for 2019-2021. To test the hypothesis, secondary data was used using the purposive sampling method. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the profitability variable has a significance value of 0.036, which means that hypothesis X1 has a positive effect on delays in the company's financial reports because the significance value is less than 0.05. The company size variable has a significance value of 0.001, meaning that hypothesis X2 has a significant effect on variable Y because the significance value is less than 0.05

**Keywords** : Profitability, Company Size, and Financial Reporting Timeliness

**Abstract:** Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori agensi (agency theory) dimana dalam teori agensi ini dijelaskan bahwa pemilik mengawasi agensi (karyawan) agar dapat melakukan kinerja yang lebih efisien. Nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan penting untuk tingkat kemanfaatan laporan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan dengan 36 data laporan keuangan yang terdaftar di *JII* tahun 2019-2021. Untuk menguji hipotesis digunakan data sekunder dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis diperoleh bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti hipotesis X1 berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan keuangan perusahaan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya hipotesis X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05

**Kata kunci** : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keterlambatan laporan

## **LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Menurut PSAK Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Jadi bisa disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan serta merupakan gambaran bentuk kinerja manajemen dalam mengelolah sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

*Financial Accounting Standar Board* (FASB) merumuskan beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan. Pertama, laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengambil keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Kedua, laporan keuangan dapat menyediakan informasi mengenai arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan di masa yang akan datang. Ketiga, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahan sumber daya tersebut.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Tuntutan akan kepatuhan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala disertai laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut OJK, perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya pada akhir bulan kelima setelah tanggal laporan keuangan, yaitu tanggal 31 Mei.

Keterlambatan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media

cetak lainnya. Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Fenomena yang terjadi, setiap tahun masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Manajemen PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019 hingga 31 Juni 2020 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2020). Hingga sampai 22 Februari 2021 yang merupakan batas akhir pembayaran denda pelaksanaan Public Expose terdapat 20 Perusahaan tercatat yang belum melakukan pembayaran, sehingga Bursa memutuskan untuk melakukan perpanjangan penghentian sementara perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai untuk 20 perusahaan tersebut. Tahun berikutnya Manajemen PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan per 31 Desember 2020 hingga 31 Mei 2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2021).

**Tabel 1.1**  
**Keterlambatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**  
**Tahun 2019 – 2021**

| No | Kode Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|-----------------|------|------|------|
| 1  | ANTM            | 1    | 0    | 1    |
| 2  | CTRA            | 0    | 0    | 1    |
| 3  | ICBP            | 1    | 1    | 0    |
| 4  | INDF            | 1    | 1    | 0    |
| 5  | INTP            | 1    | 0    | 1    |
| 6  | KLBF            | 1    | 0    | 1    |
| 7  | PTBA            | 1    | 0    | 1    |
| 8  | SCMA            | 1    | 0    | 1    |
| 9  | SMGR            | 0    | 0    | 1    |
| 10 | TLKM            | 0    | 1    | 1    |
| 11 | UNTR            | 1    | 1    | 0    |
| 12 | WIKA            | 1    | 0    | 1    |

Sumber : Laporan keuangan 2019-2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwasanya pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan yang ditandai dengan angka 0 yang menandakan bahwa perusahaan CTRA, SMGR dan TLKM terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan 9 perusahaan lainnya ditandai dengan angka 1 yang menandakan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2020 terdapat 8 perusahaan yang ditandai dengan angka 0 yang menandakan bahwa perusahaan ANTM, CTRA, INTP, KLBF, PTBA, SCMA, SMGR, dan WIKA terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan 4 perusahaan lainnya tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2021 terdapat 3 perusahaan yang ditandai dengan angka 0 yang menandakan bahwa perusahaan ICBP, INDF, dan UNTR terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan 9 perusahaan lainnya tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvability dan banyak lagi yang lainnya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan, diantaranya yang dilakukan oleh Masodah dan Mustikaningrum, Almilia dan Septiady, Trisna Yunita, Erin Juniati, Maya Novitasari, Ni Putu Yohana Dewi, Ni Luh Gde Novitasari dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi. Sedangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampain laporan keuangan, diantaranya telah dilakukan oleh Nugroho, Wijayanti, Ezat dan El-Masry, Hilmi dan Ali, Rahmawati, serta Saleh.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan diantaranya Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan sebuah perusahaan apakah mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Profitabilitas juga merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham. Profitabilitas merupakan cara untuk melihat sejauh mana tingkat pengembalian yang diperoleh dari aktivitas investasinya. Karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pula pertumbuhan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar dan kecilnya suatu skala perusahaan dapat di kategorisasikan dengan berbagai cara satu diantaranya adalah dengan total pendapatan per tahun. Menurut Ariyanto, Ukuran perusahaan bisa saja mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin akan timbul. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat hasil pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Sama halnya dengan ukuran perusahaan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjangkau luasnya dunia pemasaran produknya, sehingga peluang untuk meningkatkan laba pun makin besar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus Dan Leliani.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan, total nilai buku perusahaan, jumlah tenaga kerja, dan area ekspansi perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tolak ukur asset, karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

**Tabel 1.2**

**Data Profitabilitas Perusahaan (ROE) dan Ukuran Perusahaan Tahun 2019-2021**

| <b>KODE</b> | <b>TAHUN</b> | <b>PROFITABILITAS<br/>(ROE)</b> | <b>UKURAN<br/>PERUSAHAAN</b> |
|-------------|--------------|---------------------------------|------------------------------|
| ANTM        | 2019         | 0.010                           | 30.194.907.730.000           |
|             | 2020         | 0.060                           | 31.729.513.995.000           |
|             | 2021         | 0.089                           | 32.916.154.000.000           |
| CTRA        | 2019         | 0.044                           | 5.004.144.168.000            |
|             | 2020         | 0.078                           | 5.202.657.445.000            |
|             | 2021         | 0.107                           | 5.157.628.510.000            |
| ICBP        | 2019         | 0.120                           | 32.195.350.845.000           |
|             | 2020         | 0.147                           | 30.194.907.730.000           |
|             | 2021         | 0.144                           | 31.729.512.995.000           |
| INDF        | 2019         | 0.108                           | 82.692.445.700.000           |
|             | 2020         | 0.110                           | 81.785.484.025.000           |
|             | 2021         | 0.129                           | 85.296.458.056.000           |
| INTP        | 2019         | 0.079                           | 27.707.749.000.000           |
|             | 2020         | 0.080                           | 27.344.672.000.000           |
|             | 2021         | 0.086                           | 26.136.114.000.000           |

|      |      |       |                    |
|------|------|-------|--------------------|
| KLBF | 2019 | 0.150 | 3.861.308.057.000  |
|      | 2020 | 0.153 | 3.268.567.743.000  |
|      | 2021 | 0.151 | 4.134.800.442.000  |
| PTBA | 2019 | 0.219 | 5.930.407.523.000  |
|      | 2020 | 0.148 | 7.850.834.815.000  |
|      | 2021 | 0.410 | 7.866.849.790.000  |
| SCMA | 2019 | 0.191 | 5.657.327.000.000  |
|      | 2020 | 0.378 | 6.805.037.000.000  |
|      | 2021 | 0.234 | 7.562.822.000.000  |
| SMGR | 2019 | 0.069 | 10.450.346.937.000 |
|      | 2020 | 0.064 | 9.706.325.775.000  |
|      | 2021 | 0.054 | 12.067.184.172.000 |
| TLKM | 2019 | 0.234 | 221.208.000.000    |
|      | 2020 | 0.848 | 246.943.000.000    |
|      | 2021 | 0.836 | 277.184.000.000    |
| UNTR | 2019 | 0.182 | 6.683.728.085.000  |
|      | 2020 | 0.903 | 6.812.446.506.000  |
|      | 2021 | 0.104 | 7.124.210.506.000  |
| WIKA | 2019 | 0.138 | 62.110.847.154.000 |
|      | 2020 | 0.018 | 68.109.185.213.000 |
|      | 2021 | 0.013 | 69.385.794.346.000 |

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam hasil tabel diatas dapat kita lihat bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dimiliki beberapa perusahaan mengalami beberapa perbedaan, sebagian perusahaan ada yang mendapat profit yang lebih tinggi setiap tahunnya dan ada juga yang mengalami penurunan profit tiap tahunnya. Dimasa wabah covid-19 yang melanda Indonesia saat ini beberapa perusahaan mengalami kendala saat melaporkan laporan keuangannya dikarenakan profit yang didapat tidak sesuai dengan target yang ditentukan.

Penelitian Trisna menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan leverage keuangan dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan laporan keuangan. Penelitian Maya Novita Sari menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan keuangan. Penelitian Ni Putu Yohana Dewi, Ni Luh Fde Novitasari, dan Ni Luh Putu Sandrya

Dewi menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan umur Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Keterlambatan Laporan Keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah sedangkan penelitian terdahulu dilakukan secara konvensional, penelitian ini menambahkan indikator ukuran perusahaan sedangkan penelitian terdahulu tidak, penelitian ini menggunakan data perusahaan Jakarta Islamic Index sedangkan penelitian terdahulu mengambil data di BEI, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2020 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016-2019.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal**

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Teori sinyal adalah teori yang dipakai untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah suatu keputusan dalam melihat kondisi perusahaan. dalam teori ini perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal (luar) perusahaan. Pihak di luar perusahaan memiliki informasi yang lebih sedikit daripada pihak manajemen yang mengurus perusahaan setiap hari. Sinyal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perusahaan lainnya karena sinyal positif akan mendorong calon investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan kepada publik, dengan menggunakan rasional teori sinyal, seharusnya mengandung sinyal *good news* atas nilai perusahaan.

Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya efisiensi dalam sistem informasi akuntansi dan operasional manajemen.

### **Teori Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan. Jika melanggar kepatutan belum tentu melanggar kepatuhan. Selain itu, kepatuhan menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial), dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas.

Teori kepatuhan menggambarkan seseorang atau suatu lembaga akan cenderung patuh pada norma dan peraturan yang ada. Teori kepatuhan membuat seseorang atau lembaga terpacu untuk patuh pada kebijakan, ketentuan, aturan, norma dan undang-undang yang berlaku, begitu juga perusahaan yang berusaha mengajukan laporan keuangan. Tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk manfaat dan value dari laporan itu sendiri.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Munawir adalah “laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut IAI “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan ( yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan”. Menurut Kasmir “dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti”.

Laporan Keuangan Merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan serta merupakan gambar bentuk kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2009, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, suatu laporan keuangan perusahaan wajib menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas.

### **Keterlambatan Laporan Keuangan**

Keterlambatan laporan keuangan adalah keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun media cetak lainnya. Keterlambatan laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media cetak lainnya dan hal ini dapat mengakibatkan relevansi serta manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan menjadi berkurang, semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan yang dihasilkan.

Keterlambatan publikasi informasi akan menimbulkan efek dan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan akan mengandung good news dan bad news yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Good news merupakan berita baik bagi para investor sebagai signal dalam menentukan investasi, sedangkan bad news merupakan berita buruk bagi investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi.

Keterlambatan laporan keuangan dapat dilihat jika apabila perusahaan yang terdaftar tidak melaporkan laporan keuangan selambat-lambatnya 90-hari atau 3 bulan setelah tanggal laporan keuangan auditan. Dan jika perusahaan didapati terlambat melaporkan laporan keuangannya hingga tanggal 2 Mei maka akan mendapatkan peringatan tertulis II, hal itu mengacu pada ketentuan II.6.2 peraturan Bursa nomor 1.H tentang sanksi bahwa perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan peringatan tertulis II dan mendapat denda sebesar 50.000.000,00.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan sebuah perusahaan apakah mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Profitabilitas juga merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham. Profitabilitas merupakan cara untuk melihat sejauh mana tingkat pengembalian yang diperoleh dari aktivitas investasinya. Karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pula pertumbuhan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Peneliti menggunakan Rasio *Return On Equity* .

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah net profit margin. Menurut Sinurat dan Sitanggang (2015), net profit margin atau margin laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Tingginya net profit margin dapat membuat perusahaan termotivasi melakukan pelaporan keuangan setepat waktu mungkin. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta selalu melaporkan kondisi terkini perusahaan sesuai aturan yang berlaku.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva, jumlah karyawan, jumlah pemegang saham, asset tetap, penjualan perusahaan, dan modal dari perusahaan itu sendiri. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari perusahaan kecil, hal ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menghadapi resiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat tuntutan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme. Sering di sebut sebagai metode ilmiah karena metode ini berdasarkan kaidah –kaidah ilmiah seperti kongkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan tersistematis.

## B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indexs (JII) periode 2019-2021. Jakarta Islamic Indexs atau bisa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syari'ah.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai oleh penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapatkan lewat sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang bersumber dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indexs. Laporan keuangan yang diambil dari web resmi Jakarta Islamic Indexs (JII) : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara teknik perpustakaan, teknik dokumentasi.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian**

| NO | PROFITABILITAS | UKURAN PERUSAHAAN | KETERLAMBATAN |
|----|----------------|-------------------|---------------|
| 1  | 0,010          | 24.130            | 1             |
| 2  | 0,044          | 24.195            | 0             |
| 3  | 0,200          | 25.138            | 1             |
| 4  | 0,108          | 18.381            | 1             |
| 5  | 0,079          | 17.137            | 1             |
| 6  | 0,150          | 30.639            | 1             |
| 7  | 0,219          | 17.077            | 1             |
| 8  | 0,191          | 22.627            | 1             |
| 9  | 0,069          | 18.195            | 0             |
| 10 | 0,234          | 12.306            | 0             |
| 11 | 0,182          | 18.531            | 1             |
| 12 | 0,138          | 24.852            | 1             |
| 13 | 0,060          | 17.445            | 0             |
| 14 | 0,078          | 17.485            | 0             |

|    |       |        |   |
|----|-------|--------|---|
| 15 | 0,147 | 18.455 | 1 |
| 16 | 0,110 | 18.910 | 1 |
| 17 | 0,080 | 17.124 | 0 |
| 18 | 0,153 | 30.747 | 0 |
| 19 | 0,148 | 16.995 | 0 |
| 20 | 0,374 | 22.635 | 0 |
| 21 | 0,064 | 18.172 | 0 |
| 22 | 0,848 | 12.416 | 1 |
| 23 | 0,903 | 18.418 | 1 |
| 24 | 0,018 | 24.944 | 0 |
| 25 | 0,089 | 17.309 | 1 |
| 26 | 0,107 | 17.520 | 1 |
| 27 | 0,144 | 18.586 | 0 |
| 28 | 0,129 | 19.004 | 0 |
| 29 | 0,086 | 17.078 | 1 |
| 30 | 0,151 | 30.876 | 1 |
| 31 | 0,410 | 17.402 | 1 |
| 32 | 0,234 | 23.017 | 1 |
| 33 | 0,054 | 18.152 | 1 |
| 34 | 0,836 | 12.532 | 1 |
| 35 | 1.046 | 18.539 | 0 |
| 36 | 0,013 | 24.962 | 1 |

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel diatas menunjukkan hasil dari rasio profitabilitas yang menggunakan perhitungan rasio *Return On Equity (Roe)* dan juga hasil dari rasio ukuran perusahaan yang menggunakan perhitungan *Logaritma Natural Total Aset ( LN total Aset)* dan juga hasil dari keterlambatan menggunakan variabel *Dummy* maka hasil dari data yang diatas itulah yang akan menjadi data untuk peneliti olah sehingga mendapatkan hasildari uji-uji yang akan peneliti olah.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterlambatan laporan keuangan, sedangkan variabel independent yang ada dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2021. Untuk mendeskripsikan antara variabel bebas dan variabel terikat maka analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

|                           | <b>N</b>  | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b>   | <b>Std. Deviation</b> |
|---------------------------|-----------|----------------|----------------|---------------|-----------------------|
| <b>ROE</b>                | <b>36</b> | <b>1,05</b>    | <b>8,57</b>    | <b>6,1535</b> | <b>2,06759</b>        |
| <b>UKP</b>                | <b>36</b> | <b>5,82</b>    | <b>9,03</b>    | <b>7,2778</b> | <b>0,79227</b>        |
| <b>Keterlambatan</b>      | <b>36</b> | <b>0,00</b>    | <b>1,00</b>    | <b>0,5000</b> | <b>0,50709</b>        |
| <b>Valid N (listwise)</b> | <b>36</b> |                |                |               |                       |

Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas (roe) memperoleh nilai tertinggi (maksimum) sebesar 8,57 dan nilai terendah (minimum) sebesar 1,05 dengan rata-rata sebesar 6,1535 dan deviasi sebesar 2,06759.

Pada tabel ukuran perusahaan hasil analisis deskriptif yang didapatkan dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 9,03 dan nilai terendah (minimum) sebesar 5,82 dan nilai rata-rata sebesar 7,2778 dan deviasi sebesar 0,79227.

Pada tabel keterlambatan Laporan keuangan hasil analisis deskriptif yang didapat dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,00 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 dengan rata-rata sebesar 0,5000 dan deviasi sebesar 0,50709.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah ada data variabel dengan variabel bebas keduanya memiliki hubungan distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-smirnov* dengan SPSS statistik 22. Kriteria yang digunakan adalah melalui nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* Pengukuran dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig (2- Tailed)* > 0,05, maka distribusi data normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |                                | Unstandardized Residual |              |
|--|--------------------------------|-------------------------|--------------|
| <b>N</b>                                       |                                | <b>36</b>               |              |
| <b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>         | <b>Mean</b>                    | <b>0,0000000</b>        |              |
|  | <b>Std. Deviation</b>          | <b>0,41953066</b>       |              |
| <b>Most Extreme Differences</b>                | <b>Absolute</b>                | <b>0,125</b>            |              |
|  | <b>Positive</b>                | <b>0,125</b>            |              |
|  | <b>Negative</b>                | <b>-0,099</b>           |              |
| <b>Test Statistic</b>                          |                                | <b>0,125</b>            |              |
| <b>Asym. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>       |                                | <b>0,172</b>            |              |
| <b>Monte Carlo Sig. (2-Tailed)<sup>d</sup></b> | <b>Sig.</b>                    | <b>0,161</b>            |              |
|  | <b>99% Confidence Interval</b> | <b>Lower Bound</b>      | <b>0,151</b> |
|  |                                | <b>Upper Bound</b>      | <b>0,170</b> |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, karena nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar  $0,172 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data-data variabel penelitian telah memenuhi distribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Darbin Watson*, adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| <b>Model</b> | <b>R</b>                | <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> | <b>Std. Error of the Estimate</b> | <b>Durbin-Watson</b> |
|--------------|-------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| <b>1</b>     | <b>.562<sup>a</sup></b> | <b>0,316</b>    | <b>0,274</b>             | <b>0,43206</b>                    | <b>1,854</b>         |

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Durbin Watson* sebesar 1,854. sedangkan dari tabel *Durbin watson* dengan nilai signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 36, serta jumlah variabel independent sebanyak 2 variabel (K2) diperoleh nilai dU sebesar 1,5872 dan 4-dU sebesar 2,4128.

Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi karena  $dU < dW < 4-dU$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistics* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients**

| Model        | Unstandardized Coefficients | Standardizet Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error                |        |       |
| 1 (Constant) | -2,187                      |                           | -3,121 | 0,004 |
| ROE          | 0,057                       | 0,233                     | 2,615  | 0,116 |
| UKP          | 0,321                       | 0,501                     | 3,478  | 0,101 |

a. Dependent Variable : Keterlambatan

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini ada yang mempunyai signifikan lebih besar dari 0,05, dan ada juga yang mempunyai signifikan lebih kecil dari 0,05. Pada variabel profitabilitas (X1) nilai signifikannya sebesar 0,116. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada heteroskedastisitas. Pada variabel ukuran perusahaan (X2), nilai signifikannya sebesar 0,101. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 dan sehingga tidak ada heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui tidak adanya korelasi antar variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), dan ukuran perusahaan (X2). Sehingga dengan uji ini dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel bebas memang benar-benar bebas. Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| <b>Model</b> |                   | <b>Collinearity Statistics</b> |              |
|--------------|-------------------|--------------------------------|--------------|
|              |                   | <b>Tolerance</b>               | <b>VIF</b>   |
| <b>1</b>     | <b>(Constant)</b> |                                |              |
|              | <b>ROE</b>        | <b>0,998</b>                   | <b>1,002</b> |
|              | <b>UKP</b>        | <b>0,998</b>                   | <b>1,002</b> |

a. Dependent Variabel : Keterlambatan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai VIF < 10 artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

### **3. Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pandangan secara statistik, agar dapat ditarik kesimpulannya apakah nilai signifikansi yang dihasilkan SPSS dapat menerima atau menolak hipotesis tersebut.

#### **a. Analisis Regresi Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah atau hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent, apakah masing-masing varabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk meprediksi nilai dari variabel dependen. Jika nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda :

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant) | -2,187                      | 0,701      |                           |
| ROE          | 0,057                       |            | 0,233                     |
| UKP          | 0,321                       | 0,035      | 0,501                     |
|              |                             | 0,092      |                           |

a. Dependent Variable : Keterlambatan

berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -2,187 + 0,057X_1 + 0,321X_2 + e$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

1. Konstan (a) = -2,187

Ini berarti jika variabel independent dianggap sama dengan (0) maka nilai variabel dependent (keterlambatan waktu) sebesar -2,187

2. profitabilitas (X1)+0,057

Nilai koefisien variabel profitabilitas bertanda positif terhadap keterlambatan waktu dengan nilai koefisien regresi sebesar +0,057. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat 1 poin atau satuan maka keterlambatan waktu (Y) akan meningkat sebesar 0,057 hari dengan asumsi variabel bebas yang lebih konstan.

3. Ukuran perusahaan (X2)+0,321

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bertanda positif terhadap keterlambatan dengan nilai koefisien regresi sebesar +0,321. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat 1 poin atau satuan maka keterlambatan waktu (Y) akan meningkat sebesar 0,321 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

#### b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (profitabilitas dan ukuran perusahaan) berpengaruh simultan terhadap variabel terikat (Keterlambatan laporan keuangan). Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

|  | Sum of |  | Mean |  |  |
|--|--------|--|------|--|--|
|  |        |  |      |  |  |

| Model |            | Square | df | Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|--------|----|--------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 2,840  | 2  | 1,420  | 7,606 | .002 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 6,160  | 33 | 0,187  |       |                   |
|       | Total      | 9,000  | 35 |        |       |                   |

a. Dependent Variabel : Keterlambatan

b. Predictors : (Constant), UKP, ROE

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS, maka terlihat bahwa dalam uji F statistik ini bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,002 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) dan ukuran perusahaan (X2) secara bersamaan mempengaruhi variabel Keterlambatan Laporan Keuangan (Y).

### c. Uji t

Uji t hitung bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (X1&X2) terhadap variabel terikat (Y) bermakna atau tidak. Adapun skala signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Uji parsial dapat dinilai dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berikut ini adalah *Output* dari hasil uji t dari program SPSS.

Berikut hasil uji t pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji t**

| Model        | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std.Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | -2,187                      | 0,701     |                           | -3,121 | 0,004 |
| ROE          | 0,057                       |           | 0,233                     | 2,615  | 0,036 |
| UKP          | 0,321                       | 0,035     | 0,501                     | 3,478  | 0,001 |
|              |                             | 0,092     |                           |        |       |

a. Dependent Variable : Keterlambatan

berdasarkan tabel diatas terdapat uji parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,692. jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel profitabilitas (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,615 dengan  $t_{tabel}$  1,692, dan nilai sig sebesar 0,036. kesimpulannya adalah  $t_{hitung} 2,615 > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel keterlambatan laporan keuangan (Y).
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,478 dengan  $t_{tabel}$  1,692, dan nilai sig sebesar 0,001. kesimpulannya adalah  $t_{hitung} 3,478 > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel keterlambatan laporan keuangan (Y).

#### d. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

untuk melihat besarnya pengaruh variabel indevedent terhadap variabel devendent secara keseluruhan dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .562 <sup>a</sup> | 0,316    | 0,274             | 0,43206                    |

Pada tabel diatas terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,274 = 27,4\%$  dengan kriteria korelasi keeratan kategori rendah. Ini berarti variabel independent (profitabilitas dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (keterlambatan) sebesar 27,4% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan terdaftar juga di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) tahun 2019-2021. Pada penelitian ini peneliti memilih 2 variabel independen dan 1 variabel dependen untuk diteliti yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan dikarenakan variabel tersebut merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan tentunya pasti ada pada setiap laporan keuangan yang ada di perusahaan

Berikut ini penjelasan untuk berbagai hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan laporan Keuangan**

Pada hasil uji regresi berganda nilai koefisien profitabilitas bertanda positif terhadap keterlambatan waktu publikasi pelaporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat 1 poin atau satuan maka keterlambatan waktu (Y) akan meningkat sebesar 0,057 hari. Didalam penelitian ini dapat dilihat bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Artinya semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan itu bakalan menjadi berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Maka otomatis perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena untuk menghindari pandangan buruk atau ketidakpercayaan bagi orang lain kepada perusahaan, dengan tinggi nya profit yang di dapat tetapi tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu hal itu bakalan menjadi bumerang untuk perusahaan dan menjadikan perusahaan di pandang buruk karena terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Hasil dari uji t secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lidia Martha dan Ghina yang menyebutkan bahwa jika perusahaan mempunyai laba yang lebih besar maka hal itu akan menjadi kabar baik untuk perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya jika telah waktunya. Tepatnya waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profitabilitas).

Hal ini juga didukung dengan pendapat Shinta kasin dan Rizka bahwa Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap ketidaktepat waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal baik kepada publik, dengan cenderung segera menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga publik akan melihat bahwa manajemen berhasil dalam mengelola perusahaan tersebut dan laporan keuangan dalam keadaan yang sehat. Jika yang dilaporkan adalah berita buruk maka perusahaan cenderung lebih lama melaporkan laporan keuangannya karena perusahaan ingin menutupi bad news ini sehingga publik tidak mengetahui mengenai berita tersebut. Namun, hal ini tidak sependapat dengan penelitian Anita, Lusiana dan Puput Indriani yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan laporan keuangan.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Laporan Keuangan**

Pada hasil uji regresi berganda nilai koefisien ukuran perusahaan bertanda positif terhadap keterlambatan waktu publikasi pelaporan keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat 1 poin atau satuan maka keterlambatan waktu (Y) akan meningkat sebesar 0,321 hari, yang artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu. Hasil dari uji t secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* dapat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Halim bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Disamping itu perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan manajemen perusahaan besar cenderung diberi insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Hal ini tidak sependapat dengan penelitian Ine Aprianti yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **3. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel keterlambatan waktu (Y). Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan sebesar  $0,562 = 56,2\%$  dengan kriteria korelasi keeratan rendah. Ini berarti variabel independent (profitabilitas dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent (keterlambatan waktu) sebesar 56,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan, hasil yang didapatkan menyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Semakin besar profitabilitas (*Roe*) sebuah perusahaan maka semakin tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Demikian pula semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu publiaksi pelaporan keuangan karena nilai signifikansi dengan uji t lebih kecil dari 0,05.

**DAFTAR REFERENSI**

- Al-Qur'an dan Terjemahannya : Al-Qur'an Kemenag, 94; ayat 6-8
- Abdul Halim, Mamduh M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2018.
- Aminah, Nazula Nur, and Eni Wuryani. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2014-2018." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2021, 16.
- Bayu Pasupati. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba." *Jurnal Buana Akuntansi* 5, no.2 (October 14, 2020): 1-12  
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1114>.
- Diartiwi, Kadek Prayogy Martika, and Ni Wayan Yuniasih. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Periode 2016-2018 Pada LPD di Denpasar," 2021, 13.
- Hardiana, Aprelliya Tri, Anggita Langgeng Wijaya, and Nik Amah. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," 2019, 13.
- Hartono, Jugiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Irham, Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawaban*. Bandung: alfabeta, 2018.
- Junjunan, Mochammad Ilyas, and Ajeng Nita Nawangsari. "Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis," 1st ed., 54. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Maya Novita sari "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan keterlambatan publikasi laporan keuangan" *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. Uin PGRI Kediri* Vol. 3 No. 1 (Maret 2018)
- Ni putu yohana dewi, Ni luh gde novitasari dan Ni luh putu sandrya dewi "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage terhadap ketetapan penyampaian laporan keuangan" *Jurnal Kharisma* Vol. 3 No. 2 Juni 2021
- Sianturi, Jen Erika Marintan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 1 (March 30, 2021): 135-46.  
<https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2689>.
- Suganda, Tarsisius Renald. "Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia." Preprint. *INA-Rxiv*, October 29, 2018.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqm7>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D," 23rd ed., 447-49. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Trisna Yunita "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan laporan keuangan" (Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2017)